



Kuda jantan pernah akan diganti betina **Kusir andong diminta disiplin**

Anggraeny Prajayanti
 HARIAN JOGJA

JOGJA—Penggunaan popok untuk kuda andong masih perlu didisiplinkan. Pasalnya, pengadaan popok atau kantong kotoran untuk kuda-kuda andong tersebut sudah dilakukan sejak 2009.

Ketika itu bentuk dan pengadaannya dilakukan bekerja sama dengan Persatuan Olahraga Berkuda seluruh Indonesia (Pordasi) DIY.

Selain itu, Pemkot Jogja sudah berencana akan memberikan bantuan untuk penggantian kuda-kuda jantan menjadi kuda betina. Kuda betina dinilai lebih mudah dipasang wadahnya dibandingkan kuda jantan. Hanya saja rencana ini belum juga diketahui kelanjutannya. Lagipula perbandingan antara kuda jantan dan kuda betina di andong Malioboro jauh lebih banyak kuda betina.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jogja, Yulia Rustianingsih mengatakan popok kuda sebenarnya sudah diberikan sejak 2009. "Jangan dibayangkan popok itu seperti popok bayi yang dipasang seperti popok bayi, tapi ya kantong untuk kotoran kuda itu maksudnya," kata Yulia, Jumat (24/6).

Dikatakan Yulia untuk pemberian wadah kotoran atau popok tersebut Pemkot Jogja melalui Pordasi sudah melakukan pengadaan popok untuk 290 kuda andong yang beroperasi di Malioboro. Anggaran yang dikucurkan ketika itu berkisar Rp60 juta yang diberikan dalam dua termin.

Tidak hanya fasilitas pengadaan popok, UPT Malioboro juga melakukan pengawasan intensif. "UPT sudah sering melakukan pemeriksaan. Kalau kuda-kuda yang tidak pakai popok, tidak boleh beroperasi di sini," ucapnya.

Anjuran

Terpisah, Walikota Jogja Herry Zudianto menyampaikan sebelumnya juga sudah keluar anjuran agar kuda-kuda yang beroperasi di Malioboro menggunakan kuda betina saja. Kuda betina lebih mudah pemasangannya karena itu pengadaan sampai dilakukan dua tahun anggaran. Setelah

tahun pertama bagus, kemudian dilanjutkan di tahun berikutnya.

Pemkot waktu itu juga sudah mengajukan penggantian kuda jantan menjadi betina.

"Waktu itu sudah direncanakan penggantianannya akan di-back up Pemkot untuk ganti ruginya. Tapi belum ada kelanjutannya," ujarnya.

Ketua Pordasi DIY, GBPH Yudhoningrat mengakui ketika itu Pordasi dengan Pemkot melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memang melakukan pengadaan popok atau kantong kotoran tersebut. "Waktu itu sudah diseragamkan. Kalau sekarang ada yang berbeda, bisa jadi memang sudah rusak atau sobek," tutur Gusti Yudho.

Menurut pengakuannya, pemberian popok tersebut belum bisa seluruhnya dilakukan untuk pemilik andong. "Belum semua karena terbentur anggaran," tambahnya.

Widodo, kusir andong yang ditemui *Harian Jogja* di Malioboro mengatakan wadah kotoran tersebut diterimanya dari Pordasi sejak satu tahun lalu. Pria yang sudah menjadi kusir sejak 1970-an tersebut mengatakan kuda betina lebih mudah dipasang popok dibandingkan kuda jantan. Apalagi kuda betina yang akan buang air lebih bisa diketahui dibandingkan kuda jantan.

- Dihaturkan Kepada Y...
 1. Walikota Yogyakarta
 2. Wakil Walikota Yogyakarta
 3. Sekretaris Daerah
 4. Asisten ...

Tembusan Kepada Y...

KEBIJAKAN ANDONG DI JOGJA	
2009 Pemberian popok untuk kuda <input checked="" type="checkbox"/> Pemkot bekerja sama dengan Pordasi membantu popok untuk 290 kuda andong di Malioboro. -Anggaran yang dikucurkan ketika itu berkisar Rp60 juta yang diberikan dalam dua termin.	2009 Penggantian kuda <input checked="" type="checkbox"/> Pemkot Jogja berencana membantu penggantian kuda jantan menjadi kuda betina. <input checked="" type="checkbox"/> Kuda betina dinilai lebih mudah dipasang wadahnya dibandingkan kuda jantan. <input checked="" type="checkbox"/> Rencana belum diketahui kelanjutannya.
2011 Anjuran Terpisah, Walikota Jogja Herry Zudianto menyampaikan sebelumnya juga sudah keluar anjuran agar kuda-kuda yang beroperasi di Malioboro menggunakan kuda betina saja. Kuda betina lebih mudah pemasangannya karena itu pengadaan sampai dilakukan dua tahun anggaran. Setelah	Agustus 2010 <input checked="" type="checkbox"/> Dinas Perhubungan memberikan pelat nomor, nomor rangka serta surat izin operasional kendaraan tidak bermotor untuk andong-andong di Jogja. <input checked="" type="checkbox"/> Pelat nomor tersebut wajib dipasang di sisi depan dan belakang andong, sebagai penanda bahwa andong tersebut memiliki izin untuk beroperasi di Jogja.
Jumlah andong <input checked="" type="checkbox"/> Kelompok 14 andong <input checked="" type="checkbox"/> Anggota 300 andong <input checked="" type="checkbox"/> Tak tergabung di kelompok 100 andong	
<small>DIOLAH DARI BERRAGAI SUMBER</small>	

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
4. Badan Lingkungan Hidup			
5. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 21 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005